



INTRODUKSI BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK MENGGUNAKAN PIPA PARALON DI DESA TANJUNG SETEKO KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Selly Oktarina, Yulian Junaidi, Idham Alamsyah, Thirtawati, Desi Aryani
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membuat pipa paralon sebagai media sayuran organik, mengajarkan dan mempraktekkan teknologi budidaya tanaman sayuran organik dengan media paralon. Kegiatan ini dilakukan di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir. Penanaman sayuran organik di lahan sempit juga masih memungkinkan, salah satu caranya dengan media paralon. Media paralon dianggap cukup efektif untuk penanaman sayuran organik karena dapat memperindah pekarangan. Media paralon ini dapat dibuat secara vertikal dan horizontal. Selain itu bisa juga digantung dan diletakkan sesuai keindahan. Adapun cara pembuatan media paralon terdiri dari: 1) Pipa yang panjang dipotong menjadi 3 bagian, 2) lalu tandai dengan spidol tarik garis sepanjang 2 cm, 3) Lalu panaskan bagian yang akan dibuat lubang pada paralon, 4) Kemudian tekan bagian tersebut agak lama, 5) Buat lubang pada tutup (dop) agar air bisa keluar, 6) Siapkan media tanam, 7) baru paralon bisa digunakan.

Kata kunci : *introduksi, budidaya, sayuran, organik, paralon*



I. PENDAHULUAN

Sayuran organik bukan istilah baru dalam pertanian dimana sayuran organik merupakan budidaya sayuran yang diterapkan oleh petani dengan tidak menggunakan zat-zat kimia. Sayuran organik awalnya banyak diterapkan oleh petani untuk konsumsi sendiri, hal ini dikarenakan untuk menghemat biaya yang dikeluarkan untuk pupuk dan pestisida.

Menurut Anonim (1997), bahan organik merupakan bahan esensial yang tidak dapat digantikan dengan bahan lain di dalam tanah, yang berperan mempertahankan dan memperbaiki tekstur dan struktur tanah. Selain itu juga, sebagai sumber nutrisi bagi beberapa makhluk hidup di dalam tanah termasuk tumbuhan. Upaya dalam penyediaan bahan organik tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan Mikro Organisme Lokal (MOL), pembuatan kompos dan pestisida nabati.

Sekarang ini, tidak hanya petani saja yang kita jumpai mau melakukan kegiatan budidaya sayuran, tetapi ibu-ibu rumah tangga juga yang memiliki lahan yang cukup mau melakukan budidaya sayuran khususnya bumbu-bumbuan seperti : kunyit, serai, cabai, terung, waluh dan lain sebagainya. Sebagian besar petani masih menggunakan pupuk dan pestisida dalam melakukan budidaya sayuran tersebut, hal ini bertujuan produksi sayuran bagus dan banyak serta mendapatkan keuntungan yang cukup besar.

Penanaman sayuran organik di lahan sempit juga masih memungkinkan, salah satu caranya dengan media paralon. Media paralon dianggap cukup efektif untuk penanaman sayuran organik karena dapat memperindah pekarangan. Media paralon ini dapat dibuat secara vertikal dan horizontal. Selain itu bisa juga digantung dan diletakkan sesuai keindahan.

Akan tetapi, mereka tidak memikirkan dampak produksi sayuran yang mereka hasilkan bagi tanah sebagai media tanam dan kesehatan manusia sebagai konsumen akhir. Hal ini disebabkan oleh kurang tauhan petani tentang “sayuran organik” yang murah dan aman bagi kesehatan bersama. Sayuran organik didapat apabila kita menerapkan sistem pertanian organik pada sayuran yang kita budidayakan.

Adanya gerakan keamanan pangan dan sayuran, menginspirasi petani di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Utara untuk mengetahui dan mempelajari konsep pertanian organik. Selama ini, petani setempat telah mengenal dan menggunakan pupuk kandang pada budidayanya, akan tetapi tetap menggunakan bahan kimia lainnya.

Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Utara secara administratif termasuk dalam pemerintahan Indralaya dan termasuk dalam wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Dari tahun ke tahun, kegiatan budidaya sayuran cukup aktif dilakukan diikuti dengan kegiatan penyuluhan sehingga anggota kelompok terus bertambah. Sebagian besar petani, memiliki pendidikan hanya sebatas Sekolah Dasar (SD).

Budidaya sayuran organik di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Utara cukup potensial untuk dikembangkan. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan budidaya sayuran organik ini adalah :

1. Sayuran merupakan kebutuhan utama masyarakat akan vitamin yang dikandung, dan semua masyarakat setiap harinya tiga kali mengkonsumsi sayuran.
2. Masyarakat pembudidaya sayuran organik akan selalu meningkat sesuai kebutuhan pasar.
3. Penghasilan masyarakat meningkat karena sayuran organik memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan sayuran biasa.
4. Tingginya aspirasi masyarakat untuk mengadopsi dan menerapkan teknologi budidaya sayuran organik tersebut.



Oleh sebab itu, masyarakat cukup antusias dalam mengenal dan mempelajari konsep budidaya sayuran organik yang mereka kelola agar aman dikonsumsi. Berkaitan dengan hal tersebut maka :

1. Munculnya keinginan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan teknis budidaya sayuran organik dengan menggunakan teknologi sederhana yang tepat guna, murah, aman dan ramah lingkungan.
2. Munculnya ide untuk membuat tempat percontohan sebagai perbandingan sayuran organik dan sayuran biasa.

Dari hal-hal tersebut, maka petani setempat sangat membutuhkan bantuan dalam bentuk bimbingan teknis yang berkesinambungan dan terarah. Bantuan yang diperkirakan paling efisien sesuai dengan keterbatasan waktu, dana dan tenaga adalah melalui :

1. Pemberian bantuan berupa benih sayuran yang berkualitas.
2. Pelatihan pembuatan media paralon.
3. Pendampingan secara berkelanjutan (konsultasi dan pembinaan)

Adanya kegiatan ini diharapkan dapat :

1. Memotivasi anggota kelompok tani dan ibu rumah tangga mau memanfaatkan pekarangan dengan menanam sayuran organik menggunakan media paralon.
2. Mengembangkan keanggotaan kelompok sayuran organik sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan sekitarnya.

Perumusan masalah

Berdasarkan hasil survei dan observasi menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah sebagai berikut :

1. Dari pengeluaran biaya produksi sayuran masih membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pembelian pupuk dan bahan kimia lainnya.
2. Adanya keinginan mempraktekkan pembuatan media paralon karena terbatasnya pekarangan.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Khalayak sasaran adalah masyarakat di Desa Tanjung Seteko. LPM menurunkan Tim Pengabdian yang akan melakukan kegiatan bagi petani. Metode yang diterapkan meliputi pelatihan pembuatan pipa paralon untuk sayuran organik. Bentuk kegiatan: penyuluhan, peragaan dan pendampingan. Metode yang diterapkan meliputi pemberian bantuan, pelatihan serta bimbingan pembuatan media paralon.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi : 1) Tahap persiapan, yang meliputi koordinasi tim pelaksana, koordinasi dengan Pemerintah Desa tentang peserta yang diikutsertakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, 2) Program inti yaitu penyuluhan teknik budidaya, peragaan dan pendampingan sampai penyelesaian, 3) Evaluasi dan pembuatan laporan hasil kegiatan. Adapun Prosedur kegiatan secara garis besar adalah: 1) Siapkan bahan untuk pembuatan media pipa paralon, 2) Siapkanlah tanaman/sayuran yang akan ditanam pada media tersebut, 3) Penanaman.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu lokasi yang cukup strategis di Kecamatan Indralaya Utara adalah Desa Tanjung Seteko dimana merupakan salah satu desa yang cukup maju. Hal ini didukung lancarnya jalur transportasi dan cukup luasnya lahan baik persawahan maupun sayuran yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Meskipun demikian, masyarakat setempat selalu ingin mengetahui inovasi baru berupa informasi yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperkaya pengetahuan mereka.

Tim pengabdian yang terdiri dari 5 orang dosen dan 2 mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan Praktik Lapang, melalui kegiatan pengabdian masyarakat memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin sebagai bentuk mengabdikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat guna memajukan desa. Hal ini merupakan ajang transfer ilmu pengetahuan dan teknologi oleh tim pengabdian untuk berbagi informasi guna menambah pengetahuan masyarakat tani setempat. Masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang memiliki bermacam-macam jenis pekerjaan, mereka juga melakukan budidaya sayuran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Tim Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unsri yang bekerja sama dengan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak lebih kurang 20 orang. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Kepala Desa, Pihak Puskesmas dan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Acara diawali dengan pembukaan kemudian ketua pelaksana dan tim pengabdian mulai menyampaikan materi lalu diikuti diskusi dan tanya jawab. Setelah semua rangkaian kegiatan selesai, acara ditutup dengan foto bersama. Penyuluhan ini dilengkapi dengan pembagian leaflet yang dapat membantu masyarakat untuk mengerti tentang materi yang diberikan.

Adapun pemaparan materi tentang “Introduksi Budidaya Sayuran Organik Menggunakan Pipa Paralon Kepada Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ” terdiri dari:

Tahapan Pembuatan media Paralon:

1. Pipa yang panjang dipotong menjadi 3 bagian.
2. Lubang tanam dibuat dengan cara paralon dibagi menjadi 3 bagian secara vertikal. Tandai dengan spidol berjarak 20-30cm.
3. Lalu buat tiga buah lubang dalam satu lingkaran dengan jarak garis satu dengan lainnya sepanjang 2 cm.
4. Panaskan area yang ada di atas garis sambil diputar secara merata agar paralon menjadi lembek.
5. Setelah cukup lembek tekan area di atas garis ketika paralon masih panas. Tahan tekanan anda hingga paralon berangsur dingin.
6. Buat lubang pada tutup/dop untuk tempat jalan keluarnya air, menggunakan api atau bor. Pasang dop dibagian bawah paralon.
7. Jika diperlukan siapkan media campuran (pecahan arang dan bata merah) untuk ditaruh didasar setiap lubang yang berfungsi untuk menahan air ketika keluar.
8. Lalu siapkan media tanam (tanah, dan pupuk) taruh diatas media campuran.
9. Terakhir, tanam tanaman sayuran dimedia tanam tadi dimulai dari lubang bagian atas.



Pada saat diskusi dan tanya jawab, masyarakat sangat antusias dalam menyampaikan pertanyaan dalam hal media paralon, pembuatan dan proses penanaman. Partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dinilai sangat baik, karena materinya cocok untuk meningkatkan keindahan pekarangan. Selain itu, kegiatan ini sangat menunjang program bina desa dan lomba desa dalam kegiatan membangun desa.

Pembuatan media paralon bisa dibuat secara horizontal maupun vertikal dan ada juga yang dibuat secara kombinasi horizontal dan vertikal. Secara horizontal, cukup sering dibuat masyarakat karena relatif lebih mudah. Berbeda secara vertikal dimana masyarakat bisa dibuat menjadi pagar atau ditanam tergantung keinginan dan nilai estetika. Hal ini tergantung dimana lokasi media paralon akan diletakkan.

Jenis tanaman yang dapat ditanam pada media paralon adalah sayuran dan tanaman hias. Sayuran bisa dimanfaatkan dari bumbu dapur seperti : cabai, bawang, tomat kecil dan lain sebagainya. Sebelum ditanam di media paralon, sebaiknya dilakukan penyemaian terlebih dahulu.

Menurut teori adopsi inovasi, inovasi yang diberikan kepada masyarakat tidak mesti harus selalu baru, tetapi bisa hal yang lama dan telah dimodifikasi sehingga menimbulkan keunikan tersendiri. Adanya keinginan petani untuk mendapatkan informasi baru merupakan salah satu cara mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Dengan adanya tim pengabdian maka semakin meyakinkan masyarakat bahwa intensitas pertemuan banyak memberikan manfaat. Pertemuan sebagai transfer ilmu dan teknologi dapat terwujud dalam kelompok tani, karena bersifat kolektif. Keberadaan dan kegiatan kelompok tani selalu diusahakan tidak mengganggu aktivitas usahatani mereka.

Setelah kegiatan berlangsung, dalam beberapa minggu kedepannya dilakukan evaluasi. Evaluasi ini sebagai bentuk gambaran sejauh mana pengetahuan yang terserap petani, masyarakat, melihat perubahan pola pikirnya dan kemampuan masyarakat dalam bertindak. Dimana diharapkan dengan adanya masyarakat memiliki pengetahuan mengenai berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan serta bentuk media paralon yang dapat digunakan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya penyuluhan tentang pembuatan media paralon cukup membuat masyarakat antusias dimana cukup banyak masyarakat yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Petani belum banyak mengetahui tentang pemanfaatan media paralon sebagai media tanam yang dapat menambah nilai estetika.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini disarankan kepada pemerintahan desa setempat agar dapat menjaring kebutuhan teknologi yang disesuaikan agar masyarakat mengalami perubahan perilaku.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. "Prospek Pertanian Organik di Indonesia ", Juli 2002. Diakses pada 23 Mei 2010. Diakses pada 15 Maret 2012.
http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian_organik.
- [2] Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Indonesia, 2002. Prospek Pertanian Organik, 4 Juli 2002.
- [3] Departemen Pertanian. 1984. Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- [4] International Federation of Organic Agriculture Movements. "PRINSIP-PRINSIP PERTANIAN ORGANIK ". Diakses pada 23 Mei 2010.
http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian_organik Diakses pada 15 Maret 2012.
- [5] Kartasapoetra, A.G. 1991. Teknologi Penyuluhan pertanian. Bina Aksara.
- [6] Manto, 2010 dalam MOL Mikro Organisme Lokal. Diakses pada 15 Maret 2012.
<http://isroi.com/2010/04/23/mol-mikro-organisme-lokal/>
- [7] Mardikanto. 1983. Pengantar Penyuluhan pertanian. Hapsara. Surakarta.
- [8] Samsudin, U. 1982. Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta. Bandung.
- [9] Sarwidaningrum, 2011 dalam Kompas, 6 Mei 2011. Diakses pada 15 Maret 2012.
- [10] Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia Press : Jakarta.
- [11] Samsudin, U. 1982. Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta. Bandung.
- [12] Sarwidaningrum, 2011 dalam Kompas, 6 Mei 2011. Diakses pada 15 Maret 2012.
- [13] Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia Press : Jakarta.